

Pengaruh Dukungan Inovasi Terhadap Keberlanjutan Usaha Kedai Kopi Di Kota Bandung

Muhammad Raffi Fadhlurrahman¹, Jurry Hatammimi²

1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia, mraffifdhl@student.telkomuniversity.ac.id

2 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia, jurryhatammimi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Industri kedai kopi di Kota Bandung mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi bagian penting dari gaya hidup masyarakat urban, namun pemanfaatan dukungan inovasi masih rendah sehingga menimbulkan tantangan terhadap keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang ketat dan perubahan preferensi konsumen. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dukungan inovasi terhadap keberlanjutan usaha kedai kopi di Kota Bandung dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 182 pemilik dan karyawan kedai kopi menggunakan teknik purposive sampling, dan dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, serta uji t dan koefisien determinasi. Hasil menunjukkan bahwa dukungan inovasi berada pada kategori tinggi dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap keberlanjutan usaha, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan kontribusi yang tercermin pada nilai koefisien determinasi. Temuan ini menegaskan pentingnya kualitas SDM, pemanfaatan teknologi, infrastruktur, kreativitas, dan pemahaman pasar dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan kedai kopi, serta memberikan implikasi bagi pelaku usaha dan pemerintah untuk memperkuat ekosistem inovasi melalui pelatihan, kolaborasi, dan kebijakan pendukung. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek pada sektor UMKM lain serta menambahkan variabel mediasi agar pemahaman mengenai keberlanjutan usaha lebih komprehensif.

Kata kunci: Dukungan Inovasi, Keberlanjutan Usaha, Kedai Kopi, UMKM, Bandung.

Abstract

The coffee shop industry in Bandung is expanding rapidly, becoming a key aspect of urban lifestyle. However, limited innovation support remains a major challenge to sustaining business performance amid growing competition and changing consumer preferences. This study examines the influence of innovation support on the business sustainability of Bandung's coffee shops through a quantitative and causal research design. Using purposive sampling, data were collected from 182 owners and employees via questionnaires and analyzed through validity and reliability tests, descriptive analysis, classical assumption tests, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results show that innovation support is relatively high and has a positive, significant effect on business sustainability, with a significance value below 0.05 and a strong explanatory power. These findings highlight the crucial role of human resource quality, technology adoption, creative innovation, and market insight in maintaining competitiveness. The study suggests that business owners and policymakers should enhance the innovation ecosystem through training programs, collaborative initiatives, and supportive government policies. Future research should extend to other MSME sectors and consider mediating variables to provide a broader understanding of sustainable business development.

Keywords: Innovation Support, Business Sustainability, Coffee Shops, MSMEs, Bandung.

I. PENDAHULUAN

Industri *coffee shop* di Kota Bandung mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi bagian penting dari gaya hidup masyarakat urban. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (2021), jumlah kafe meningkat dari 41 unit pada 2018 menjadi 99 unit pada 2021, dan data BPS (2024) menunjukkan total restoran, rumah makan, dan kafe meningkat dari 649 unit menjadi 1.020 unit dalam satu tahun. Peningkatan ini menunjukkan potensi besar sektor kuliner di Bandung, terutama di kalangan generasi muda yang menjadikan aktivitas ngopi sebagai bagian dari gaya hidup sosial mereka (Kompas, 2022). Fenomena ini menjadikan Bandung sebagai lokasi yang tepat untuk penelitian mengenai keberlanjutan bisnis *coffee shop* dalam konteks inovasi.

Namun, meskipun jumlah *coffee shop* meningkat pesat, banyak pelaku usaha masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan dukungan inovasi yang tersedia. Berdasarkan data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung (2023), hanya sekitar 30% *coffee shop* yang berpartisipasi aktif dalam program pelatihan atau mengakses teknologi terbaru. Kondisi ini menandakan masih rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya inovasi untuk menjaga daya saing. Di sisi lain, UMKM di Bandung berperan besar terhadap ekonomi lokal, dengan sektor kuliner mendominasi hingga 4.763 unit usaha (BPS, 2025). Tanpa dukungan inovasi yang memadai, keberlanjutan bisnis *coffee shop* di tengah persaingan ketat dapat terancam.

Penelitian ini menjadi penting karena dukungan inovasi terbukti memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Menurut Dimas (2024), dukungan inovasi mencakup pelatihan, penerapan teknologi baru, serta akses riset dan pembiayaan inovatif yang dapat memperkuat kemampuan UMKM. Contoh nyata dapat dilihat pada *Kopi Nako* yang berhasil menghadirkan inovasi ramah lingkungan melalui pengelolaan limbah plastik menjadi produk baru dan mengedukasi pelanggan lewat *workshop* daur ulang (Irianto, 2023). Selain itu, Hatamimi dan Pradana (2022) menegaskan bahwa inovasi produk pada sektor kuliner Indonesia terbukti memengaruhi keputusan pembelian konsumen selama masa pandemi, yang menunjukkan pentingnya inovasi dalam mempertahankan daya tarik dan keberlanjutan bisnis. Inovasi seperti ini menunjukkan bahwa penerapan kreativitas dan teknologi dapat memperkuat posisi bisnis di pasar sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian oleh Jalal (2022) menunjukkan bahwa empat jenis kapabilitas inovasi produk, layanan, proses, dan pemasaran memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Arab Saudi. Sementara itu, penelitian Radicic (2016) menemukan bahwa program dukungan inovasi meningkatkan peluang inovasi hingga 20% pada UMKM di Eropa. Di Indonesia, penelitian oleh Farohah (2025) juga menegaskan bahwa kemampuan kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha mikro di Surabaya. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas dukungan inovasi pada *coffee shop* di konteks lokal seperti Bandung, padahal faktor kelembagaan, kebijakan, dan sumber daya lokal dapat menjadi penghambat maupun pendorong utama dalam membangun keberlanjutan (Gunawan et al., 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengintegrasikan aspek dukungan inovasi terhadap keberlanjutan usaha *coffee shop* di Bandung, sebuah topik yang belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti UMKM secara umum atau sektor lain seperti perbankan dan manufaktur (Ippolitova, 2024). Penelitian ini menawarkan pendekatan yang berbeda dengan menempatkan *coffee shop* sebagai objek utama, mengingat tingginya pertumbuhan dan potensi inovasi di sektor kuliner Bandung. Dengan menyoroti peran inovasi dalam konteks usaha kecil, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan ekonomi kreatif daerah.

Fokus penelitian ini diarahkan untuk menganalisis sejauh mana dukungan inovasi memengaruhi keberlanjutan bisnis *coffee shop* di Kota Bandung. Faktor-faktor seperti kualitas sumber daya manusia, adopsi teknologi, pelatihan kewirausahaan, serta kebijakan pemerintah akan menjadi variabel kunci yang diuji secara empiris. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental design* untuk mengukur pengaruh inovasi terhadap keberlanjutan usaha secara objektif. Pendekatan ini diharapkan mampu menggambarkan hubungan sebab-akibat secara akurat dan memberikan bukti empiris yang kuat (Arikunto, 2013).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan inovasi terhadap keberlanjutan usaha *coffee shop* di Bandung. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengukur tingkat dukungan inovasi yang diterima pelaku usaha, menilai tingkat keberlanjutan bisnis mereka, serta menganalisis sejauh mana kedua variabel tersebut saling berhubungan secara signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam memperkuat ekosistem inovasi serta membantu pelaku usaha dalam

mengembangkan strategi keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga manfaat praktis bagi pembangunan ekonomi kreatif di Bandung.

II. TINJAUAN LITERATUR

Kewirausahaan merupakan proses dinamis dalam menciptakan nilai ekonomi dan sosial melalui inovasi, kreativitas, dan pengambilan risiko (Bisono, 2022). Seorang wirausahawan berperan sebagai agen perubahan yang mampu mengidentifikasi peluang dan mengubahnya menjadi nilai tambah bagi masyarakat (Florin & Sergiu, 2019). Prinsip kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan keberlanjutan (Muniarty, 2021). Dalam konteks bisnis modern, inovasi menjadi faktor kunci yang menentukan daya saing dan ketahanan usaha (Isac et al., 2019). Melalui inovasi yang berkelanjutan, pelaku usaha dapat memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus menciptakan nilai tambah yang ramah lingkungan (Moya-Clemente et al., 2020). Kewirausahaan berkelanjutan menuntut keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk menjaga keberlangsungan bisnis di masa depan (Bashir et al., 2022). Oleh karena itu, kewirausahaan menjadi landasan utama dalam membangun daya saing dan keberlanjutan usaha, khususnya pada sektor UMKM seperti *coffee shop*.

Inovasi diartikan sebagai proses penerapan ide atau teknologi baru untuk menciptakan produk, layanan, atau sistem yang lebih efektif (Awan et al., 2022). Dalam dunia bisnis, inovasi menjadi strategi adaptif agar perusahaan tetap relevan di tengah perubahan pasar yang cepat (Hatammimi & Pradana, 2022). Dukungan inovasi mencakup kebijakan, pelatihan, riset, serta infrastruktur yang mempercepat penerapan teknologi baru di sektor usaha (Taruimingkeing, 2025). Ippolitova et al. (2024) mengidentifikasi tujuh dimensi dukungan inovasi meliputi institusi, sumber daya manusia dan riset, infrastruktur, kecanggihan pasar, kecanggihan bisnis, keluaran teknologi, dan hasil kreatif. Dimensi-dimensi ini bekerja saling melengkapi untuk membangun ekosistem inovasi yang berkelanjutan. Dukungan inovasi tidak hanya memperkuat efisiensi dan produktivitas, tetapi juga mendorong kolaborasi antar sektor dan memperluas akses terhadap sumber daya penelitian (Huitscheinreiter et al., 2019). Dengan demikian, inovasi menjadi elemen fundamental yang menjembatani antara kemajuan teknologi dan keberlanjutan usaha.

Keberlanjutan usaha merupakan pendekatan strategis yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan bisnis (Zabihollah Rezaee, 2015). Tujuannya adalah memastikan bisnis dapat bertahan dalam jangka panjang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang (Kajanová et al., 2022). Rezaee (2015) mengemukakan lima dimensi utama keberlanjutan usaha: ekonomi, tata kelola, sosial, etika, dan lingkungan (EGSEE). Dimensi ekonomi menekankan stabilitas keuntungan, tata kelola menyoroti transparansi dan akuntabilitas, sedangkan dimensi sosial dan etika menekankan tanggung jawab moral serta kesejahteraan masyarakat. Inovasi memainkan peran penting dalam memperkuat setiap dimensi ini melalui peningkatan efisiensi, penerapan teknologi hijau, dan pengembangan produk berkelanjutan (Hanaysha et al., 2022). Penelitian Ippolitova et al. (2024) dan Radicic et al. (2016) membuktikan bahwa dukungan inovasi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha melalui peningkatan infrastruktur, riset, dan kapabilitas sumber daya manusia. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan inovasi (X) terhadap keberlanjutan usaha (Y). H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan inovasi (X) terhadap keberlanjutan usaha (Y).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Indrawati, 2015). Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif memberikan kerangka kerja yang memungkinkan penelitian dilakukan secara objektif, sistematis, dan terukur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, meliputi pemilik dan karyawan kedai kopi di Kota Bandung. Penelitian bersifat non-intervensional, di mana peneliti berperan sebagai pengumpul data tanpa memengaruhi variabel yang diteliti. Berdasarkan waktu pelaksanaan, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form (Notoadmodjo,

2019). Strategi ini dipilih untuk memperoleh data yang representatif dan relevan dengan fenomena yang sedang terjadi pada usaha kedai kopi.

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk memastikan setiap konsep dapat diukur secara empiris dan terstandar (Sugiyono, 2022). Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu dukungan inovasi sebagai variabel independen dan keberlanjutan usaha sebagai variabel dependen. Indikator dukungan inovasi diadaptasi dari Ippolitova et al. (2024) yang mencakup tujuh dimensi: *institutions, human capital and research, infrastructure, market sophistication, business sophistication, knowledge and technology outputs*, serta *creative outputs*. Sementara itu, indikator keberlanjutan usaha mengacu pada model EGSEE (Economic, Governance, Social, Ethical, and Environmental) oleh Rezaee (2015). Seluruh indikator diukur dengan skala Likert lima poin, dari “sangat tidak setuju” (1) hingga “sangat setuju” (5).

Populasi penelitian ini adalah seluruh pemilik dan karyawan kedai kopi di Kota Bandung, dengan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin berdasarkan estimasi 600 kedai kopi dan margin of error 10%, menghasilkan minimal 86 kedai kopi (Suharyadi, 2018). Peneliti mengambil dua responden dari setiap kedai kopi sehingga total responden menjadi 182 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner online, dengan data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, laporan, dan literatur pendukung (Sugiyono, 2019). Analisis data meliputi uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha (Ghozali, 2013). Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, homogenitas, dan heteroskedastisitas), serta regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh dukungan inovasi terhadap keberlanjutan usaha kedai kopi di Kota Bandung.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, responden berperan sebagai sumber utama informasi yang digunakan untuk mendukung analisis data. Penentuan karakteristik responden dilakukan dengan cermat agar selaras dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan platform *Google Forms* pada periode 1 September hingga 7 Oktober 2025. Sebanyak 182 responden berpartisipasi dalam penelitian ini, terdiri dari pemilik dan karyawan kedai kopi di Kota Bandung. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk keperluan analisis deskriptif serta pengujian asumsi klasik dan regresi linear sederhana menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistics 15*.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori	Subkategori	Jumlah Responden	Persentase
1	Jenis Kelamin	Perempuan	108	59.3%
		Laki-laki	74	40.7%
2	Usia	20–26 Tahun	66	36.3%
		27–33 Tahun	70	38.5%
		34–40 Tahun	46	25.3%
3	Lama Bekerja	1–6 Bulan	15	8.2%
		6 Bulan–1 Tahun	75	41.2%
		>1 Tahun	92	50.5%
4	Jabatan	Pemilik	42	23.1%
		Karyawan	140	76.9%

Sumber: Data Olahan Penulis (2025)

4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistics 23* terhadap instrumen penelitian yang mengukur variabel Dukungan Inovasi (X) dan Keberlanjutan Usaha (Y). Terdapat 18 butir pernyataan untuk variabel Dukungan Inovasi yang disusun berdasarkan tujuh dimensi utama menurut

Ippolitova et al. (2024), yaitu *institution, human capital and research, infrastructure, market sophistication, business sophistication, knowledge and technology outputs*, serta *creative outputs*. Sementara itu, variabel Keberlanjutan Usaha memiliki 15 butir pernyataan yang diadaptasi dari lima dimensi *EGSEE* (Economic, Governance, Social, Ethical, dan Environmental) berdasarkan Rezaee (2015). Kuesioner dirancang untuk merepresentasikan penerapan dukungan inovasi pada kedai kopi di Kota Bandung serta kontribusinya terhadap keberlanjutan usaha. Sebelum penyebaran utama, dilakukan *pilot test* kepada 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian untuk memastikan setiap butir pernyataan mudah dipahami, valid, dan reliabel dalam mengukur variabel penelitian.

Hasil uji validitas terhadap variabel Dukungan Inovasi menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan (DI1–DI18) memiliki nilai *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel* sebesar 0,361 dan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid. Setiap dimensi menunjukkan konsistensi validitas yang baik, dengan rentang nilai antara 0,62 hingga 0,80. Dimensi *Institution* memiliki nilai validitas 0,62–0,78, *Human Capital and Research* 0,65–0,74, *Infrastructure* 0,69–0,80, *Market Sophistication* 0,63–0,76, *Business Sophistication* 0,68–0,77, *Knowledge and Technology Outputs* 0,71–0,75, serta *Creative Outputs* 0,66–0,79. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner valid dalam mengukur aspek-aspek dukungan inovasi dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji validitas variabel Keberlanjutan Usaha menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan (KUI1–KUI15) memiliki nilai *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel* sebesar 0,361 dan signifikansi $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid. Setiap dimensi menunjukkan tingkat validitas yang baik, dengan nilai berkisar antara 0,65–0,81. Dimensi *Economic* memiliki validitas 0,65–0,79, *Governance* 0,68–0,77, *Social* 0,70–0,81, *Ethical* 0,67–0,75, dan *Environmental* 0,66–0,78. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator dalam variabel Keberlanjutan Usaha valid dalam mengukur aspek ekonomi, tata kelola, sosial, etika, dan lingkungan, serta layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Dukungan Inovasi	.897	18
Keberlanjutan Usaha	.935	15

Sumber: Data Olahan Penulis (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Variabel Dukungan Inovasi memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897 untuk 18 item pernyataan, sedangkan variabel Keberlanjutan Usaha memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,935 untuk 15 item pernyataan. Kedua nilai tersebut jauh di atas batas minimum 0,70 sebagaimana dikemukakan Ghazali (2018), sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian karena mampu memberikan hasil yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Dukungan Inovasi memperoleh skor total sebesar 13.595 dari skor ideal 15.470 dengan persentase capaian 87,9%, yang termasuk kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kedai kopi di Kota Bandung telah mendapatkan dukungan inovasi yang kuat, baik dalam hal penggunaan teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, maupun pengembangan produk dan layanan baru. Respon positif dari para responden mencerminkan bahwa lingkungan kerja di kedai kopi cenderung mendukung kolaborasi, kreativitas, serta penerapan ide-ide inovatif untuk mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, dukungan inovasi terbukti menjadi faktor penting yang memperkuat kemampuan kedai kopi beradaptasi terhadap perubahan tren pasar dan kebutuhan konsumen.

Sementara itu, variabel Keberlanjutan Usaha memperoleh skor total sebesar 10.620 dari skor ideal 15.470 atau 68,6%, yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha kedai kopi telah menerapkan prinsip keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, tata kelola, etika, dan lingkungan. Responden memberikan penilaian tinggi terhadap praktik usaha yang beretika, efisien, dan memperhatikan kesejahteraan karyawan serta tanggung jawab sosial. Namun, hasil ini juga mengindikasikan adanya ruang untuk

peningkatan, terutama dalam hal efisiensi sumber daya dan kebijakan ramah lingkungan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan usaha kedai kopi di Bandung sangat dipengaruhi oleh tingkat dukungan inovasi yang diterapkan dalam operasional bisnisnya.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

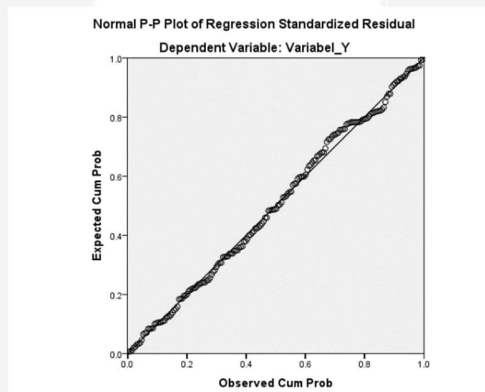
Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi persyaratan statistik agar hasil analisis dapat dipercaya dan diinterpretasikan dengan benar. Tujuan utama dari uji asumsi klasik adalah menilai kelayakan model serta memastikan bahwa data penelitian tidak mengandung bias yang dapat memengaruhi validitas hasil. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa jenis uji asumsi klasik yang perlu diperhatikan, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Keempat uji ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa data memiliki distribusi normal, varians yang homogen, tidak terdapat hubungan linear antar variabel bebas yang berlebihan, serta tidak ada korelasi antar residual, sehingga model regresi yang dihasilkan dapat dikatakan layak dan memenuhi standar analisis statistik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp.Sig.(2-tailed)
182	.200

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual hasil regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov–Smirnov (K–S) melalui SPSS. Berdasarkan hasil pada Tabel 5, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga sebaran data pada variabel Dukungan Inovasi (X) dan Keberlanjutan Usaha (Y) relatif merata tanpa penyimpangan signifikan.



Gambar 1. Grafik P-Plot

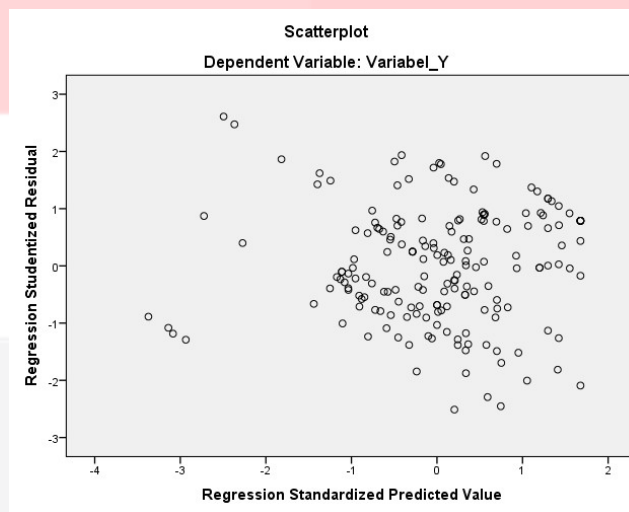
Selain itu, hasil uji normalitas juga didukung oleh grafik P–P Plot, yang menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Kondisi ini memperkuat bukti bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis regresi linear sederhana guna menguji pengaruh Dukungan Inovasi terhadap Keberlanjutan Usaha kedai kopi di Kota Bandung.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Dukungan Inovasi	.803

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian menggunakan metode Glejser melalui SPSS menghasilkan nilai signifikansi 0,803, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat homogen atau seragam pada setiap nilai prediktor.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Hasil ini juga diperkuat oleh uji visual melalui Scatterplot, yang menunjukkan sebaran titik residual secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh Dukungan Inovasi (X) terhadap Keberlanjutan Usaha (Y) pada kedai kopi di Kota Bandung.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Hasil	Sig.
Based on trimmed mean	.957

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari dua atau lebih kelompok memiliki kesamaan. Pengujian menggunakan metode Levene's Test for Equality of Variances melalui SPSS menunjukkan nilai signifikansi 0,957, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa varians data pada variabel Dukungan Inovasi (X) dan Keberlanjutan Usaha (Y) bersifat homogen. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homogenitas dan layak untuk analisis selanjutnya.

4.1.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model	F	Sig.
Linearity	236.045	.000
Deviantion from Linearity	1.290	.273

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh Dukungan Inovasi (X) terhadap Keberlanjutan Usaha (Y) pada kedai kopi di Kota Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.14, diperoleh nilai F hitung = 223,640 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Dukungan Inovasi terhadap Keberlanjutan Usaha.

Tabel 7. Hasil Koefisien

Model	
(Constant)	7.994
Dukungan Inovasi	.690

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.15, diperoleh persamaan regresi linear sederhana: $Y = 7,994 + 0,690X$. Konstanta sebesar 7,994 menunjukkan bahwa ketika Dukungan Inovasi (X) bernilai nol, maka Keberlanjutan Usaha (Y) tetap sebesar 7,994. Koefisien regresi 0,690 berarti setiap peningkatan satu satuan pada Dukungan Inovasi akan meningkatkan Keberlanjutan Usaha sebesar 0,690 satuan. Nilai R^2 sebesar 0,510 (51%) menunjukkan bahwa Dukungan Inovasi berkontribusi 51% terhadap variasi perubahan Keberlanjutan Usaha, sedangkan 49% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, Dukungan Inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha kedai kopi di Kota Bandung, artinya semakin tinggi dukungan inovasi, semakin tinggi pula keberlanjutan usaha yang dicapai.

4.1.6 Uji T

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	t	Sig
Dukungan Inovasi	13.680	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Tabel 9. T tabel α 5% One - Tailed Test

df	0.025
180	1.973

Sumber: Data Olahan Penulis (2025)

$$t_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

$$t_{tabel} = \left(\frac{0,05}{2}; 182 - 1 - 1 \right)$$

$$t_{tabel} = (0,025; 180) = 1,973$$

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel Dukungan Inovasi (X) terhadap Keberlanjutan Usaha (Y). Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.16, diperoleh nilai t hitung = 13,680 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga memenuhi kriteria t hitung $> t$ tabel (1,973). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Dukungan Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha kedai kopi di Kota Bandung. Artinya, semakin tinggi dukungan inovasi yang diterapkan oleh pelaku usaha, semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha yang dapat dicapai.

4.1.7 Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R.Square
1	.510

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 12, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,510 atau setara dengan 51%. Hal ini menunjukkan bahwa 51% variasi perubahan Keberlanjutan Usaha (Y) dapat dijelaskan oleh Dukungan Inovasi (X), sedangkan 49% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti strategi pemasaran, kualitas produk, loyalitas pelanggan, maupun kondisi ekonomi eksternal.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan 182 responden yang terdiri dari 74 laki-laki (40,7%) dan 108 perempuan (59,3%), menggambarkan dominasi perempuan dalam pengelolaan kedai kopi di Kota Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam operasional bisnis, mulai dari barista hingga pemilik usaha. Mayoritas responden berusia 27–33 tahun (38,5%), tergolong usia produktif, yang mencerminkan dominasi generasi muda dengan semangat tinggi, kreativitas kuat, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi serta tren pasar. Generasi ini cenderung terbuka terhadap digitalisasi dan inovasi dalam sistem manajemen, promosi, dan pelayanan, sehingga mampu menjaga relevansi bisnis kedai kopi dengan gaya hidup masyarakat urban yang dinamis.

Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden (50,5%) telah bekerja lebih dari satu tahun, menunjukkan pengalaman dan loyalitas yang cukup dalam memahami strategi dan operasional bisnis. Sementara itu, dari sisi jabatan, 76,9% responden merupakan karyawan dan 23,1% adalah pemilik kedai kopi, menandakan adanya keseimbangan pandangan antara pelaksana operasional dan pengambil keputusan strategis. Keterlibatan dua peran ini memperlihatkan bahwa inovasi tidak hanya digerakkan dari tingkat manajemen, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kedai kopi di Bandung dikelola oleh individu muda yang adaptif, kreatif, dan berpengalaman, memperkuat temuan bahwa dukungan inovasi menjadi faktor penting dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah pesatnya perkembangan industri kuliner.

4.2.2 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata persepsi responden terhadap variabel Dukungan Inovasi (X) mencapai 84,7%, sedangkan terhadap variabel Keberlanjutan Usaha (Y) sebesar 86,3%. Kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena melebihi batas interpretasi $\geq 68\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha kedai kopi di Kota Bandung memiliki pandangan positif terhadap inovasi dan keberlanjutan usaha. Pada variabel Dukungan Inovasi, indikator dengan skor tertinggi terdapat pada pernyataan “Kedai kopi ini menggunakan teknologi dalam mendukung proses kerja dan pelayanan pelanggan” (DI6) dengan nilai rata-rata 87,9%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar kedai kopi telah memanfaatkan teknologi dalam kegiatan operasional, seperti sistem kasir digital, promosi daring, dan manajemen pelanggan. Namun, indikator dengan skor terendah terdapat pada “Kedai kopi ini pernah mengikuti program pelatihan atau pendampingan dari instansi tertentu” (DI1) dengan nilai 78,2%, yang menunjukkan bahwa keterlibatan pelaku usaha dalam program pelatihan inovasi masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan Radicic et al. (2016), yang menjelaskan bahwa efektivitas dukungan inovasi sering terkendala oleh rendahnya partisipasi UMKM dalam program pemerintah.

Secara keseluruhan, seluruh indikator Dukungan Inovasi berada pada kategori tinggi, mencerminkan kesadaran pelaku usaha untuk terus berinovasi melalui pemanfaatan teknologi, pemahaman tren pasar, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Hasil ini sejalan dengan pandangan Ippolitova et al. (2024) bahwa dukungan inovasi merupakan faktor penting dalam mendorong peningkatan daya saing dan keberlanjutan

UMKM. Sementara itu, pada variabel Keberlanjutan Usaha, indikator dengan skor tertinggi adalah “Produk yang dijual sesuai dengan kualitas yang ditawarkan” (KU10) dengan rata-rata 89,1%, menunjukkan komitmen pelaku usaha dalam menjaga kejujuran dan konsistensi mutu produk. Menurut Rezaei (2015), dimensi etika menjadi komponen utama dalam keberlanjutan usaha karena mencerminkan tanggung jawab moral pelaku bisnis terhadap konsumen. Di sisi lain, skor terendah terdapat pada indikator “Kedai kopi ini mengurangi penggunaan plastik sekali pakai” (KU13) dengan nilai 79,4%, yang menandakan bahwa aspek lingkungan masih memerlukan perhatian lebih serius. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sarkar (2023) bahwa keberlanjutan lingkungan masih menjadi tantangan utama bagi UMKM, terutama di sektor kuliner yang menghasilkan limbah kemasan dan bahan plastik. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa pelaku usaha kedai kopi di Kota Bandung telah memiliki kesadaran tinggi terhadap inovasi dan keberlanjutan, meskipun peningkatan kapasitas inovasi berkelanjutan dan penerapan prinsip ramah lingkungan tetap perlu diperkuat agar tercipta keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

4.2.3 Pembahasan Pengaruh Dukungan Inovasi terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh bahwa dukungan inovasi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha kedai kopi di Kota Bandung, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,624. Hal ini berarti 62,4% variasi keberlanjutan usaha dapat dijelaskan oleh dukungan inovasi, sedangkan 37,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti strategi pemasaran, kualitas produk, dan loyalitas pelanggan. Koefisien regresi positif sebesar 0,790 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dukungan inovasi baik berupa pelatihan, adopsi teknologi, maupun kebijakan pendukung akan diikuti oleh peningkatan keberlanjutan usaha. Artinya, semakin besar dukungan inovasi yang diterapkan, semakin tinggi pula kemampuan kedai kopi untuk bertahan, beradaptasi, dan tumbuh secara berkelanjutan di tengah persaingan industri yang ketat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ippolitova et al. (2024) dan Hanaysha et al. (2022) yang menegaskan bahwa dukungan inovasi berperan penting dalam memperkuat keberlanjutan UMKM melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, riset, dan adopsi teknologi. Dukungan inovasi memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan nilai tambah, serta memperkuat daya saing di pasar. Selain itu, hasil ini juga mendukung teori Rezaei (2015) yang menyatakan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi, tetapi juga pada inovasi, tata kelola, dan tanggung jawab sosial-lingkungan. Namun, partisipasi pelaku usaha dalam program pelatihan dan pendampingan inovasi masih tergolong rendah (sekitar 30%, menurut Disdagin Bandung, 2023), sehingga perlu ditingkatkan agar manfaat dukungan inovasi dapat dirasakan secara lebih merata. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan inovasi merupakan faktor strategis yang berperan sebagai kunci dalam membangun keberlanjutan usaha kedai kopi di Kota Bandung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan inovasi terhadap keberlanjutan usaha kedai kopi di Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa dukungan inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha dengan kontribusi sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan inovasi yang mencakup pemanfaatan teknologi, kreativitas produk, dan pemahaman pasar, semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha yang dicapai. Kedai kopi di Bandung umumnya telah menerapkan inovasi dengan baik, khususnya dalam aspek teknologi dan pelayanan, namun masih perlu peningkatan dalam partisipasi pelatihan dan penerapan prinsip ramah lingkungan. Oleh karena itu, disarankan agar pemilik usaha lebih aktif mengikuti pelatihan inovasi, mengoptimalkan teknologi digital untuk efisiensi operasional, serta memperkuat praktik keberlanjutan lingkungan seperti pengurangan plastik sekali pakai. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti strategi pemasaran, kualitas layanan, dan inovasi hijau, serta memperluas objek penelitian pada sektor UMKM kuliner di berbagai daerah agar hasilnya lebih komprehensif dan representatif.

REFERENSI

- Adha, D. (2024). *Program Pemerintah untuk UMKM di Indonesia, Apa Saja Bentuknya*. <https://uikmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/program-pemerintah-untuk-uimkm-di-indonesia-apa-saja-bentuknya>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Laporan Tahunan UMKM*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://bandungkota.bps.go.id/id>
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung. (2023). *Laporan Tahunan UMKM Kuliner Bandung*. Bandung: Disdagin.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung. (2021). *Data Pertumbuhan Kafe di Kota Bandung*. Bandung: Disparbud.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guinawan, A. A., Bloemeir, J., van Riel, A. C. R., & Eissers, C. (2022). Institutional barriers and facilitators of sustainability for Indonesian batik SMEs: A policy agenda. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/su14148772>
- Hanaysha, J. R., Al-Shaikh, M. E., Jogheiei, S., & Alzouibi, H. M. (2022). Impact of innovation capabilities on business sustainability in small and medium enterprises. *FIIB Business Review*, 11(1), 67–78.
- Hatamimi, J., & Pradana, S. (2022). Examining the product innovation during COVID-19 pandemic on purchase decision: A study on culinary business in Indonesia. *Proceedings of the 5th European International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, Rome, Italy, July 26–28, 2022.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis: Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Ippolitova, I., Komandrovskaya, V., Darid, A. H., Andreitsev, V., & Symonenko, O. (2024). The impact of innovation support on the sustainable development of enterprises. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, 1(54), 392–402. <https://doi.org/10.55643/fcaptop.1.54.2024.4260>
- Kompas. (2022). *Tantangan dasar merintis kedai kopi yang sering dilupakan*. <https://umkm.kompas.com/read/2022/09/12/165600883/tantangan-dasar-merintis-kedai-kopi-yang-sering-dilupakan>
- Notoadmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Radicic, D., Pugh, G., Hollanders, H., Wintjes, R., & Fairburn, J. (2016). The impact of innovation support programmes on small and medium enterprise innovation in traditional manufacturing industries: An evaluation for seven European Union regions. *Environment and Planning C: Government and Policy*, 34(8), 1425–1452.
- Rezaee, Z. (2015). *Business Sustainability: Performance, Compliance, Accountability, and Integrated Reporting*. New York: Routledge.
- Sarkar, M. (2023). Sustainable business: A case study on Carlsberg. *European Journal of Business and Management Research*, 8(3), 327–331. <https://doi.org/10.24018/eijbmr.2023.8.3.2031>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, S. (2018). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.